

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Simulasi merupakan sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variable yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata (Syaefudin, S, 2005)

Menurut Pusfitasari, E (2015) Perawatan kulit wajah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan kulit wajah, memberikan nutrisi dan mengurangi sel-sel kulit wajah yang sudah mati. Jenis kulit wajah beragam diantaranya kulit wajah berminyak, kulit wajah kering, kulit wajah normal, dan kulit wajah campuran/ kombinasi, oleh karena itu perawatan yang di butuhkan juga berbeda.

Andriana (2012) meneliti tentang perawatan wajah yang menjadi penyebab munculnya akne. Andriana menjelaskan hubungan antara perawatan kulit wajah yang menggunakan kosmetik dengan penyebab, pencegahan maupun pengobatan terhadap kejadian akne.

Perawatan kulit wajah terdiri dari pembersih, pelembab, pemakaian bedak dan tabir surya. Perawatan kulit pada sebagian orang lain menganggap

sebagai suatu hal yang harus dilakukan secara rutin dan meluangkan waktu khusus serta menggunakan produk kosmetik tertentu (Hendra dan Rahma, 2009).

Akne vulgaris merupakan kondisi dimana tersumbatnya pori-pori kulit wajah oleh kotoran sehingga menyebabkan adanya peradangan yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada daerah kelenjar sebacea. Peradangan akut dapat menyebabkan bengkak, kemerahan, serta rasa nyeri ketika disentuh (Sientha, S, 2014).

Menurut penelitian Andriana, R (2012) Hasil penelitian menunjukkan 59,1% responden mengalami akne dan 84,8% responden menggunakan kosmetik. Tingkat kejadian akne vulgaris lebih banyak terjadi pada responden yang menggunakan kosmetik. Jenis kosmetik yang paling banyak digunakan adalah bedak tabur, pelembab wajah, bedak padat, krim tabir surya dan alas bedak. Simpulan, terdapat hubungan antara penggunaan kosmetik wajah dengan timbulnya akne vulgaris

Akne vulgaris timbul karena adanya peradangan pada kulit. Tentunya peradangan ini disebabkan oleh adanya factor hormonal yang berpengaruh pada masa pertumbuhan. Itulah sebabnya jerawat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari umumnya pada masa pubertas antar usia 12 hingga 15 tahun. Perubahan hormonal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan seksualitas. Wanita akan dewasa lebih awal daripada pria. Demikian pula dengan jerawat yang ditemui lebih awal wanita daripada pria. Pertumbuhan jerawat biasanya berakhir di pengujung masa pubertas, kira-kira

di usia pertengahan 20 tahun, saat perkembangan hormonal seseorang telah lebih stabil (Prianto, J, 2014).

Menurut Adhie Djuanda tahun 2005 Insiden Akne vulgaris 80-100% pada usia dewasa muda yaitu umur 14-17 tahun pada wanita dan 16-19 tahun pada Pria dan pada masa itu lesi yang predominan adalah komedo dan papul dan jarang terlihat lesi beradang. Pada prevalensi tertinggi yaitu pada umur 16-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria berkisar 95-100%. Sedangkan menurut Wasitaatmadja, 2007, Di dunia ini diperkirakan hampir setiap orang pernah menderita Akne Vulgaris, maka Akne Vulgaris sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis. Dari survey di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus akne,

Pada seorang gadis akne vulgaris dapat terjadi premenarche. Setelah masa remaja kelainan ini berangsur berkurang. Namun kadang-kadang, terutama pada wanita, akne vulgaris menetap sampai decade umur 30-an atau bahkan lebih. Meskipun pada pria umumnya akne vulgaris lebih cepat berkurang, namun pada penelitian diketahui pula bahwa justru gejala akne vulgaris yang berat biasanya terjadi pria. Diketahui pula bahwa ras Oriental (Jepang, Cina, Korea) lebih jarang menderita disbanding dengan ras kaukasia (Eropa, Amerika), dan lebih sering terjadi nodulo-kistik pada kulit putih daripada negro. Akne vulgaris mungkin familial, namun karena tingginya prevalensi penyakit hal ini sukar dibuktikan. Dari sebuah penelitian diketahui bahwa mereka yang bergenotip XYY mendapat akne vulgaris yang lebih berat (Adhie Djuanda tahun 2005).

Di Indonesia catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan 60% penderita Akne vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Dari kasus pada tahun 2007 kebanyakan penderita adalah remaja dan dewasa yang berusia antara 11-30 tahun sehingga beberapa tahun belakangan ini para ahli dermatologi Indonesia mempelajari pathogenesis terjadinya penyakit tersebut (Effendi, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh R.M.S Tjekyan, (2009) di Palembang, 5204 responden dengan rincian laki-laki sebanyak 2459 responden dan perempuan 2745 responden didapatkan yang menderita akne vulgaris pada laki-laki lebih tinggi yaitu sekitar 1940 (54,7%) dari pada perempuan yaitu sekitar 1607 (45,3%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK N 7 Palembang, dengan wawancara pada enam orang siswa bahwa data yang didapat adalah lebih banyak remaja putra (60%) mengalami jerawat dibandingkan remaja putri (30%). Karena banyak remaja putri yang mengatakan bahwa tidak percaya diri mempunyai banyak jerawat dan remaja putri sering melakukan perawatan kulit dengan menggunakan alat kosmetik seperti pembersih dan pelembab, tetapi tidak secara alami.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh simulasi perawatan kulit wajah berminyak secara alami terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan Akne Vulgaris pada remaja di SMK N 7 Palembang 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan “Apakah Ada Pengaruh simulasi perawatan kulit wajah berminyak secara alami terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan Akne Vulgaris pada remaja di SMK N 7 Palembang 2015?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Ada Pengaruh simulasi perawatan kulit wajah berminyak secara alami terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan Akne Vulgaris pada remaja di SMK N 7 Palembang 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja sebelum simulasi perawatan kulit wajah.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja setelah simulasi perawatan kulit wajah.
- c. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan pada remaja sebelum dan setelah di berikan simulasi perawatan kulit wajah pada kelompok kasus.
- d. Diketuainya pengaruh simulasi perawatan kulit wajah berminyak secara alami terhadap tingkat pengetahuan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan pada siswa yang berjerawat agar dapat memperhatikan kebersihan kulit wajah.

2. Bagi SMK N 7 Palembang 2015

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi SMK N 7 Palembang 2015, serta penderita Akne vulgaris agar dapat memperhatikan kebersihan kulit wajah.

3. Institusi Pendidikan STIKes Perdhaki Charitas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga kualitas penelitian akan menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman secara langsung pada peneliti dalam melakukan penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pelatihan perawatan kulit wajah terhadap tingkat pengetahuan pencegahan akne vulgaris.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan Komunitas yang difokuskan untuk mengetahui Pengaruh simulasi perawatan kulit

wajah terhadap pengetahuan dalam pencegahan Akne Vulgaris pada remaja putri di SMK N 7 Palembang 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Palembang pada bulan mei-juni.

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian Dewi Rahmawati (2012) dengan Topik hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya Akne vulgaris pada siswa SMA/MA/SMK yang menderita Akne vulgaris. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan cross sectional dengan populasi penelitian siswi SMA/MA/SMK kota Semarang. Pemilihan sampel didapatkan 64 responden dengan metode cluster random sampling. Tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan pembersih wajah yang digunakan dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ($p= 1,000$) akan tetapi pembersih wajah adalah faktor protektor. Kesimpulan pada penelitian ini Tidak ada hubungan bermakna antara penipis kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat ($p=1,000$) akan tetapi penipis kulit wajah sebagai faktor protektor . Tidak ada hubungan bermakna antara pelembab wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan-sedang dan berat ($p= 0,502$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan untuk peneliti adalah populasi pada siswa SMA. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian cross sectional dengan Quasy

eksperiment, kedua pemilihan sampel dari penelitian ini dengan cara cluster random sedangkan dari peneliti memakai purposive sampling.

2. Penelitian Nila Surya Atmaja. (2009) Pengaruh kosmetika anti aging wajah terhadap hasil perawatan kulit wajah pada Ibu-ibu guru SMK Negeri Karanganyar kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penggunaan kosmetika anti aging wajah terhadap hasil perubahan dari perawatan kulit wajah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai pendukung. Analisis data dilakukan dengan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya hasil perubahan dari Perawatan kulit wajah pada ibu guru. Pada aspek kondisi kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum penggunaan anti aging sebesar 1,4 dan sesudah menggunakan kosmetika diperoleh rata-rata skor sebesar 1,8 atau mengalami kenaikan sebesar 28,57, pada aspek tekstur kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum penggunaan anti aging sebesar 2,6 dan setelah menggunakan anti aging sebesar 3,7 atau mengalami peningkatan sebesar 42,31, pada kerutan kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum pemakaian kosmetika anti aging sebesar 2,7 dan setelah pemakaian diperoleh rata-rata skor sebesar 3,3 atau mengalami kenaikan sebesar 22,22, dan pada aspek kelainan sebelum penggunaan anti aging sebesar 2,1 dan mengalami peningkatan sebesar 38,10 dengan rata-rata sebesar 2,9. Dari hasil perhitungan Uji wilcoxon diketahui dengan penggunaan kosmetika anti aging wajah berpengaruh terhadap perubahan tekstur,

kerutan dan kelainan kulit wajah menjadi lebih halus, kencang, kerutan berkurang dan menyamarkan kelainan kulit wajah seperti pigmentasi kulit. Simpulan ada pengaruh penggunaan kosmetika anti aging wajah Terhadap hasil perubahan kulit wajah pada Ibu-ibu guru SMK Negeri Karanganyar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan untuk peneliti adalah Desain penelitian yaitu Quasy Eksperimen, dan adapun persamaan lain seperti uji alternative wilcoxon. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan kelompok kontrol.

3. Penelitian Ofliza (2012) mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan akne vulgaris pada siswi di SMA Negeri 1 banda aceh. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang menderita acne vulgaris berjumlah 125 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive sampling berjumlah 56 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa akne vulgaris tingkat I sebanyak 23 responden (41,1%), mengkonsumsi makanan kurang sebanyak 29 responden (51,8%), psikologis stres sebanyak 29 responden (51,8%), ada hubungan antara faktor makanan dengan acne vulgaris dengan P value 0,003 ($< \alpha$ 0,05), ada hubungan antara faktor psikologis stres dengan akne vulgaris dengan P value 0,036 ($< \alpha$ 0,05). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa acne vulgaris tingkat I banyak terjadi pada responden dengan makan yang baik dan tidak mengalami stres. Bagi remaja diharapkan

agar dapat menerapkan konsumsi makan yang sehat dan menghindari stres dengan mengisi aktivitas yang teratur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan untuk peneliti adalah populasi pada siswa sma, kedua tehnik pengambilan data purposive sampling. Sedangkan perbedaan adalah desain penelitian yaitu cross sectional.

G. Definisi Istilah Kunci

1. Akne vulgaris adalah kondisi dimana tersumbatnya pori-pori kulit wajah oleh kotoran sehingga menyebabkan adanya peradangan yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada daerah kelenjar sebacea. Peradangan akut dapat menyebabkan bengkak, kemerahan, serta rasa nyeri ketika disentuh (Sientha, S, 2014).
2. Perawatan kulit wajah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membersihkan kulit wajah, memberikan nutrisi dan mengurangi sel-sel kulit wajah yang sudah mati (Kusantati, 2008).
3. Simulasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi disekolah dasar (Sri, Anita, W. Dkk, 2007)

4. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), (Notoatmodjo, 2005).
5. Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2006).